

Implementasi Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Mhd Arif Parluhutan Sitompul¹ Bella Sophia Sihotang² Dinda Dewi Larasati³ Ellina
Sianturi⁴ Flores Tanjung⁵

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: mhdarifsitompul@gmail.com¹ bellashopia85@gmail.com²

dindadewilarasati@gmail.com³ ellinasianturi08@gmail.com⁴ flores_tanjung@yahoo.co.id⁵

Abstract

This study focuses on leadership as a crucial aspect within student organizations, particularly within the Department Student Association (HMJ), which serves as a platform for student self-development and a channel for aspiration. The chairperson of the HMJ plays a vital role not only as the organization's driver but also as a role model for its members. The History Department Student Association of the Faculty of Social Sciences at Universitas Negeri Medan (FIS UNIMED) holds significant responsibility in fostering creativity, intellect, and solidarity among history students. The leadership of the HMJ chairperson influences the organization's direction and dynamics, including work program management and member relations. However, challenges such as limited resources and internal disagreements often test the effectiveness of this leadership. This research aims to examine how the leadership of the HMJ History FIS UNIMED chairperson is implemented, the extent to which effective leadership principles are applied, and the positive impacts felt by both the organization and its members. The findings are expected to provide a clear picture of the leadership patterns employed and the supporting and inhibiting factors in its implementation.

Keywords: Implementation, leadership by the Chairperson of the History Department Student Association, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan yang memiliki aspek krusial dalam organisasi mahasiswa, terutama dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berperan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa dan sarana penyaluran aspirasi. Ketua HMJ tidak hanya berperan sebagai penggerak organisasi tetapi juga sebagai teladan bagi anggota. HMJ Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kreativitas, intelektualitas, dan solidaritas mahasiswa jurusan Sejarah. Kepemimpinan ketua HMJ memengaruhi arah dan dinamika organisasi, termasuk manajemen program kerja dan hubungan antaranggota. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pendapat internal sering kali menguji efektivitas kepemimpinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan ketua HMJ Sejarah FIS UNIMED dijalankan, sejauh mana prinsip kepemimpinan efektif diterapkan, dan dampak positif yang dirasakan oleh organisasi maupun anggotanya. Hasil kajian diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Implementasi, Kepemimpinan, Ketua HMJ Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Sakdiah (2024), kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa adalah kemampuan seseorang untuk memimpin unit kerja dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dengan perilaku positif. Mahasiswa dapat belajar banyak dari organisasi mereka, terutama dalam hal kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa, menurut Pratama (2023), sangat penting untuk membangun kemampuan kepemimpinan dan

menyalurkan keinginan mahasiswa. Ketua organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan menjadi teladan bagi anggota dalam menjalankan program kerja dan membangun hubungan. Namun, agar prinsip kepemimpinan mahasiswa dapat diterapkan dengan baik dan bermanfaat bagi organisasi dan anggotanya, tantangan seperti sumber daya yang terbatas dan dinamika internal organisasi harus diatasi. Kajian tentang penerapan kepemimpinan di organisasi mahasiswa dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk memahami pola, pendukung, dan penghambatnya. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) membantu mahasiswa tumbuh secara pribadi dan mengembangkan potensi mereka. HMJ juga mengajarkan kemampuan kepemimpinan dan organisasi. Sebagai penggerak organisasi dan teladan bagi anggota, ketua HMJ memiliki peran penting. (Firdaus, 2025)

HMJ Sejarah FIS UNIMED memikul tanggung jawab besar dalam mengembangkan kreativitas, intelektualitas, dan solidaritas mahasiswa jurusan Sejarah. Implementasi kepemimpinan ketua HMJ sangat menentukan arah organisasi baik dalam manajemen program kerja, hubungan antar anggota, maupun interaksi dengan pihak luar. Namun, kepemimpinan mahasiswa menghadapi tantangan yang beragam mulai dari keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat antar anggota, hingga dinamika internal organisasi. Oleh karena itu, perlu ditelaah bagaimana implementasi kepemimpinan ketua HMJ Sejarah FIS UNIMED dijalankan agar sesuai dengan prinsip kepemimpinan efektif serta mampu memberikan dampak positif bagi organisasi dan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara rinci dan menyeluruh. Hasil penelitian berupa data berupa kata-kata, gambar, dan cerita, tanpa menggunakan angka-angka. Seperti yang dikatakan oleh Sari (2020), metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dengan mengumpulkan data secara natural melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang memiliki makna. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati perilaku dan situasi secara langsung, wawancara untuk mengumpulkan informasi yang lebih dalam dari peserta penelitian, serta dokumentasi sebagai sumber data tambahan (Putra, 2020). Metode ini penting untuk menggambarkan kenyataan sosial sesuai dengan pengalaman dan perspektif subjektif dari peserta penelitian (Rahmawati, 2020). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menemukan makna, pola, dan ciri-ciri fenomena yang diteliti sehingga memberikan penjelasan yang lebih luas dan sesuai konteks. Pendekatan ini tidak fokus pada angka atau data statistik seperti dalam metode kuantitatif (Wijaya, 2020).

1. Wawancara. Menurut Herman (2020), wawancara adalah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, di mana orang yang melakukan wawancara memberikan pertanyaan kepada orang yang diwawancara untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Hal juga menambahkan bahwa wawancara adalah bentuk percakapan langsung yang bertujuan untuk menemukan informasi penting.
2. Observasi. Menurut Hardani et al. (2020), observasi adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena secara langsung menggunakan pancaindra tanpa bantuan alat. Observasi mencakup proses memilih, mencatat, dan mengkodekan perilaku sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi. Menurut Fitrah dan Lutfiyah (2017), dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan dokumen yang berisi informasi penting untuk penelitian atau keperluan organisasi. Dokumentasi juga meliputi pengelolaan dokumen secara terpadu agar bisa digunakan sebagai sumber data yang sah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei lapangan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua HMJ Sejarah adalah kepemimpinan karismatik. Gaya yang diterapkan oleh Rizki Ramadhan Putra Hadra sebagai Ketua HMJ Sejarah, menunjukkan betapa pentingnya daya tarik pribadi dalam memimpin dan memengaruhi anggota organisasi. Ini sesuai dengan teori kepemimpinan karismatik yang diperkenalkan oleh Max Weber, yang menyebutkan bahwa karisma adalah kekuatan luar biasa yang dimiliki pemimpin, bisa membuat orang lain terinspirasi dan setia mengikuti. Pendapat ini juga didukung oleh Asri (2025). Menurut Asri (2025), model kepemimpinan karismatik memiliki beberapa ciri utama, seperti memiliki visi yang jelas, berani mengambil risiko demi mewujudkan visi tersebut, bisa memahami kebutuhan bawahan, serta melakukan tindakan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini juga sesuai dengan kondisi di HMJ Sejarah, di mana kepemimpinan karismatik bisa fleksibel dan mengadaptasi berbagai gaya kepemimpinan, seperti otoriter atau demokratis, sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Hal ini memperkuat efektivitas kepemimpinan tersebut.

Pendekatan kepemimpinan karismatik juga relevan dalam peran pemimpin di lembaga pendidikan dan organisasi pemuda. Penelitian tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik didasari oleh lima dimensi utama: empati, kepercayaan diri, pembangunan citra diri, kepercayaan pada kemampuan bawahan, dan kesempatan untuk orang lain mencapai kesuksesan (Rahayu, 2022). Dimensi tersebut menunjukkan bahwa karisma tidak hanya tentang daya tarik pribadi, tetapi juga merupakan strategi hubungan antarmanusia yang mendorong partisipasi dan pembelajaran anggota. Lebih lanjut, Fauzan (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan karismatik dapat meningkatkan semangat dan performa anggota. Kemampuan komunikasi yang baik dari Rizki, seperti terus mengadakan diskusi dan mewujudkan suasana yang inklusif, membantu membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan di organisasi. Buktinya adalah keterlibatan aktif anggota seperti Setia Esra Muham yang merasa nyaman dan berani mengajukan ide-ide baru. Contoh ini menunjukkan dampak nyata dari kepemimpinan karismatik terhadap dinamika organisasi yang lebih sehat.

Penelitian lain juga menemukan bahwa pemimpin karismatik mampu mengelola situasi dan waktu dengan baik, serta menyampaikan pesan yang memikat agar anggota bisa terlibat aktif dalam mencapai tujuan bersama (Dealls.com, 2024). Sebab itu, kepemimpinan karismatik tidak hanya mengandalkan pesona, tetapi juga kemampuan menggabungkan berbagai gaya kepemimpinan untuk memperkuat komitmen, keterlibatan, dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Secara praktis, kepemimpinan karismatik Rizki menjadi contoh sukses pemimpin modern yang bisa menggabungkan visi, komunikasi yang baik, serta fleksibilitas dalam gaya kepemimpinan, sehingga organisasi bisa bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemimpin muda memiliki kemampuan berkomunikasi dan emosional, selain kemampuan teknis organisasi.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan karismatik yang digunakan oleh Rizki Ramadhan Putra Hadra sebagai Ketua HMJ Sejarah terbukti berhasil dalam mengarahkan dan memengaruhi anggota organisasi. Gaya kepemimpinan ini didasari oleh daya tarik pribadi, visi yang jelas, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai macam gaya kepemimpinan tergantung situasi yang dihadapi. Pendekatan ini mampu menciptakan rasa persatuan, saling percaya, dan keterlibatan aktif anggota, yang berdampak pada pembentukan dinamika organisasi yang sehat serta pencapaian tujuan bersama secara efektif. Tambahan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik tidak hanya tergantung pada sifat pribadi pemimpin seperti daya tarik dan visi, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan yang baik dengan anggota organisasi. Hal ini terlihat dari cara berkomunikasi yang

menyertakan semua pihak dan memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkembang, sehingga meningkatkan rasa percaya dan keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan yang fleksibel memungkinkan pemimpin beradaptasi dengan situasi di dalam organisasi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kerja sama. Kepemimpinan karismatik Rizki juga menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada keseimbangan antara karisma pribadi, keterampilan manajerial, dan kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya empati dan memberikan ruang bagi anggota organisasi untuk berkembang sebagai bagian dari strategi kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, gaya kepemimpinan karismatik ini bisa menjadi contoh dari model kepemimpinan modern yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia di dalam organisasi. Akhirnya, pendekatan karismatik ini sangat cocok dan bermanfaat untuk diterapkan dalam organisasi pemuda dan lembaga pendidikan yang membutuhkan pemimpin yang dinamis, adaptif, serta mampu memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1982). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2025). Peran dan tantangan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa: Studi kasus Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Maidiana. (2021). Metode Penelitian Survei dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-52.
- Pratama, A. (2023). Student Self-Leadership Ability Reviewed from Various Perspectives. *University of Lampung Journal*, 10(2), 150-160. Diakses dari <https://ul-journal.org/index.php/journal/article/view/217/194>.
- Putra, D. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 112-120.
- Rahmawati, I. (2020). Pemahaman Fenomena Sosial Melalui Metode Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Sosiologi*, 8(2), 33-40.
- Sari, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dalam Studi Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 45-52.
- Siregar, H. L., Farhan, F., Affandi, I., Ajwa, I. F., Simatupang, R. A., & Ramadhan, R. (2024). Analisis Kepemimpinan Para Pemimpin Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Cendekia Ilmiah (J-CEKI)*, 3(4), 1585-1595. <https://ul-journal.org/index.php/journal/article/view/217>
- Sudjana, N. & Ibrahim. (1989). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (1997). *Statistika Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, W. (1998). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, T. (2020). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(4), 77-85.